

OPTIMALISASI SUMBER AJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN EDUCATIONAL INEQUALITY

Restu Abdiantoro¹, Sukma Eka Wijaya², Wiwik Damayanti³, Rani Selviani⁴, Kurniawan⁵,
Karlina Indrawati⁶Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, Indonesia¹²³⁴⁵⁶r.smansapala555@gmail.com 1, d32k4ntik@gmail.com 2, damayantiputri9087@gmail.com 3,
raniratu1104@gmail.com 4, kurniawan@iaincurup.ac.id 5, karlianaindrawari@iaincurup.ac.id 6

Informasi Artikel

Vol: 1 No: 12 Desember 2024
Halaman : 160-164

Keywords:

Learning Resources
Islamic Religious Education
Educational Inequality

Abstract

Educational inequality is still a major challenge in the Indonesian education system, especially in the subject of Islamic Religious Education (PAI). This article discusses how optimizing teaching resources can be a solution to the challenge of educational inequality. Using a library research approach, this study analyzes the factors that cause inequality, such as limited education budgets, uneven distribution of teaching resources, and suboptimal teacher quality. The results show that the use of digital technology, teacher training, and collaboration with religious institutions and communities can improve access and quality of teaching resources in PAI. With this strategy, it is expected that the education gap can be reduced and the quality of PAI learning becomes more equitable throughout Indonesia.

Abstrak

Ketidaksetaraan pendidikan masih menjadi tantangan besar dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini membahas bagaimana optimalisasi sumber ajar dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan educational inequality. Dengan pendekatan studi pustaka (library research), penelitian ini menganalisis faktor-faktor penyebab ketidaksetaraan, seperti keterbatasan anggaran pendidikan, distribusi sumber ajar yang tidak merata, dan kualitas guru yang belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan lembaga keagamaan serta komunitas dapat memperbaiki akses dan kualitas sumber ajar dalam PAI. Dengan strategi ini, diharapkan kesenjangan pendidikan dapat dikurangi dan kualitas pembelajaran PAI menjadi lebih merata di seluruh Indonesia.

Kata Kunci : Sumber Belajar, Pendidikan Agama Islam, Educational Inequality

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan intelektualitas peserta didik, menjadi fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran tentang ajaran agama, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang esensial bagi kehidupan sehari-hari. Melalui PAI, siswa diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama yang dapat membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang beretika dan bermoral. (Rosyada & Andriyani, 2020)

Namun, di tengah upaya ini, tantangan ketidaksetaraan pendidikan (educational inequality) tetap menjadi masalah yang sangat signifikan. Isu ini terutama terlihat di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap sumber ajar yang memadai, baik dari segi fasilitas pendidikan, kualitas pengajaran, maupun materi ajar. (Amaly et al., 2023) Ketidaksetaraan ini tidak hanya menciptakan perbedaan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar mereka. Akibatnya, kesenjangan ini dapat memperlebar jurang antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda, mengakibatkan ketidakadilan dalam kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka. (Huda & Fattah, 2021)

Dalam konteks ini, optimalisasi sumber ajar menjadi langkah strategis yang sangat diperlukan untuk mereduksi ketidaksetaraan pendidikan, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam. Dengan meningkatkan akses dan kualitas sumber ajar, kita dapat memberikan kesempatan yang lebih baik bagi semua siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini tidak hanya akan memperbaiki

hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik, yang pada gilirannya akan memperkuat integrasi sosial dan mengurangi ketegangan antar kelompok sosial ekonomi. Dengan demikian, upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan pendidikan harus menjadi prioritas, agar setiap individu, tanpa memandang latar belakangnya, dapat meraih pendidikan yang layak dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi pustaka dengan menggabungkan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, analisis dokumen, dan wawancara tidak langsung. Sumber data utama berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkini yang relevan dengan topik. Studi literatur digunakan untuk mengkaji berbagai referensi akademis terkait educational inequality dan PAI. Analisis dokumen dilakukan terhadap kebijakan pendidikan dan laporan evaluasi PAI, sementara wawancara tidak langsung diperoleh dari penelitian terdahulu sebagai tambahan informasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi dan merangkum berbagai pandangan serta solusi terkait optimalisasi sumber ajar dalam PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketidaksetaraan dalam Pendidikan Agama Islam

Ketidaksetaraan pendidikan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) mencerminkan tantangan serius yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini mencakup akses terhadap sumber belajar, seperti buku ajar dan perangkat pembelajaran digital, serta kualitas pengajaran yang diberikan oleh para pendidik. (Haidar et al., 2023) Di daerah-daerah terpencil, situasi ini sering kali diperburuk oleh infrastruktur pendidikan yang tidak memadai, yang mencakup kurangnya fasilitas fisik yang memadai, serta minimnya pelatihan profesional bagi guru-guru yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada siswa. (Mansir, 2022) Contoh nyata dari ketidaksetaraan ini dapat dilihat di sejumlah sekolah yang berada di kawasan Indonesia Timur. Di sana, siswa sering kali terpaksa berbagi buku teks yang sudah usang dan tidak lagi relevan dengan kurikulum terkini. Buku-buku ini bukan hanya kurang informatif, tetapi juga tidak mampu memfasilitasi pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama yang seharusnya mereka pelajari. Situasi ini tidak hanya menghambat proses belajar mengajar secara efektif, tetapi juga menciptakan jurang ketidakadilan yang signifikan di antara siswa. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang setara dan berkualitas justru terjebak dalam kondisi yang sangat tidak menguntungkan. Lebih jauh lagi, ketidaksetaraan dalam pendidikan agama tidak hanya berdampak pada capaian akademik siswa, tetapi juga membatasi pengembangan moral dan etika mereka. Pendidikan agama seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai prestasi akademis, tetapi juga sebagai fondasi untuk membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakmampuan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting, yang seharusnya ditanamkan melalui pendidikan agama. (Siswoyo, 2023) Oleh karena itu, sangat penting untuk menangani isu ketidaksetaraan pendidikan ini secara komprehensif. Langkah-langkah yang diambil harus mencakup peningkatan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, pengembangan infrastruktur pendidikan yang memadai, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik. Dengan demikian, diharapkan semua siswa, tanpa memandang latar belakang geografis atau sosial, dapat menikmati pendidikan yang berkualitas dan merata, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik.

2. Faktor Penyebab Keterbatasan Sumber Ajar

Keterbatasan sumber ajar dalam Pendidikan Agama Islam merupakan isu yang kompleks dan multidimensional, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi. (Rahmadania & Khoiri, 2023) Salah satu penyebab utama dari

masalah ini adalah anggaran pendidikan yang terbatas. Sekolah-sekolah, terutama yang terletak di daerah dengan sumber daya yang minim, sering kali terjebak dalam kendala finansial yang signifikan. Akibatnya, dana yang tersedia untuk pengadaan buku dan materi ajar berkualitas menjadi sangat terbatas. Dengan kondisi ini, siswa terpaksa bergantung pada sumber ajar yang sudah usang dan tidak lagi relevan dengan perkembangan kurikulum terbaru. (Mubarok & Misbah, 2022) Situasi ini tidak hanya menghambat pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi mereka untuk belajar, karena materi yang diajarkan tidak menarik atau tidak sesuai dengan kebutuhan zaman. Di samping masalah anggaran, distribusi sumber ajar yang tidak merata juga berkontribusi secara signifikan terhadap ketidaksetaraan dalam pendidikan. Buku dan materi ajar cenderung lebih banyak tersedia di sekolah-sekolah yang berlokasi di daerah perkotaan, sementara sekolah-sekolah di pedesaan sering kali mengalami kekurangan yang parah. Kondisi geografis yang sulit dijangkau, ditambah dengan keterbatasan infrastruktur seperti akses transportasi yang buruk, menjadi hambatan utama dalam distribusi sumber ajar secara merata. Hal ini menciptakan kesenjangan yang semakin lebar antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses terhadap pendidikan yang berkualitas, sehingga memunculkan disparitas yang mencolok dalam kesempatan belajar. Lebih jauh lagi, variabilitas dalam kualitas guru juga memperburuk ketidaksetaraan sumber ajar ini. Banyak guru yang bertugas di daerah terpencil tidak memiliki akses yang memadai terhadap pelatihan dan pengembangan profesional yang diperlukan untuk menciptakan materi ajar yang inovatif dan menarik. Tanpa pelatihan yang tepat, mereka sering kali terpaksa mengandalkan metode pengajaran konvensional yang mungkin sudah tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. (Qodri et al., 2022) Proses pembelajaran yang demikian tidak hanya kurang menarik bagi siswa, tetapi juga tidak mampu mengakomodasi perkembangan terbaru dalam pendidikan, sehingga menghalangi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Secara keseluruhan, keterbatasan sumber ajar dalam Pendidikan Agama Islam adalah masalah yang memerlukan perhatian serius dan solusi yang komprehensif. Ini mencakup peningkatan anggaran pendidikan, distribusi sumber ajar yang lebih merata, serta pengembangan profesionalisme guru. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di seluruh lapisan masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas.

3. Strategi Optimalisasi Sumber Ajar

Optimalisasi sumber ajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan yang komprehensif dan holistik, yang mencakup berbagai dimensi yang saling terkait dan saling mendukung. Dalam konteks ini, salah satu strategi yang sangat efektif adalah pemanfaatan teknologi digital. Di era modern, di mana kemajuan teknologi berlangsung dengan sangat cepat, sumber ajar yang berbentuk e-book, video pembelajaran, serta platform digital lainnya telah menjadi lebih mudah diakses oleh siswa di seluruh pelosok negeri. (Fadlan et al., 2023) Salah satu contoh nyata dari inisiatif ini adalah platform Rumah Belajar, yang telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam memperluas akses pembelajaran bagi siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Namun, untuk mencapai optimalisasi sumber ajar yang efektif, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi elemen kunci yang tidak boleh diabaikan. Guru PAI perlu diberikan pelatihan intensif yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ajar, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dalam merancang dan memanfaatkan sumber ajar berbasis teknologi. (El-Yunusi et al., 2023) Dengan keterampilan yang memadai, para guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan bagi siswa. Hal ini akan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan komunitas lokal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya sumber ajar dalam PAI. (Hidayah et al., 2022) Lembaga keagamaan memiliki beragam sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, seperti kitab suci, ceramah, serta program-program pendidikan keagamaan yang telah teruji dan diakui oleh masyarakat. (Bahiyah et al., 2022) Dengan melibatkan komunitas lokal, materi ajar dapat disesuaikan sehingga lebih relevan dan kontekstual, mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat hubungan

antara pendidikan agama dan kehidupan sehari-hari mereka, menciptakan jembatan yang menghubungkan teori dan praktik. (Nasaruddin et al., 2023)

Secara keseluruhan, optimalisasi sumber ajar dalam PAI memerlukan sinergi yang harmonis antara teknologi, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan agama mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di dunia yang terus berubah..

KESIMPULAN

Kesimpulan Optimalisasi sumber ajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis yang sangat penting untuk mengatasi tantangan ketidaksetaraan pendidikan di Indonesia. Melalui penelitian ini, telah diidentifikasi berbagai faktor penyebab ketidaksetaraan, termasuk keterbatasan anggaran pendidikan, distribusi sumber ajar yang tidak merata, dan variasi kualitas pengajaran. Dengan memanfaatkan teknologi digital, memberikan pelatihan yang memadai bagi guru, serta menjalin kolaborasi dengan lembaga keagamaan dan komunitas lokal, akses dan kualitas sumber ajar dalam PAI dapat ditingkatkan secara signifikan. Implementasi strategi ini diharapkan tidak hanya dapat memperbaiki hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik, sehingga mendukung integrasi sosial dan mengurangi ketegangan antar kelompok sosial ekonomi. Dalam menghadapi tantangan ketidaksetaraan pendidikan, upaya untuk mengoptimalkan sumber ajar harus menjadi prioritas, agar setiap individu, tanpa memandang latar belakangnya, dapat meraih pendidikan yang layak dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENCES

- Amaly, A. M., Herdiana, Y., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). THE NECESSITY AND REALITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SCHOOLS. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.13190>
- Bahiyah, N., Wulandari, W., & Saluky, S. (2022). The Development of Islamic Religious Education Android-Based Application of Salat Material for Elementary Students. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 5(2), 68–78. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v5i2.17736>
- El-Yunusi, M. Y. M., Azizah, C., & Nabillah, S. Q. (2023). Kurikulum dan Problematika Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *MASALIQ*, 3(3), 370–383. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.897>
- Fadlan, A., Elwidah, M., Ridwan, R., & Hakim, L. (2023). Policy Problematic Islamic Educational Institutional In Increasing The Quality of Education. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(1). <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i1.123>
- Haidar, M. A., Hasanah, M., & Ma`arif, M. A. (2023). Educational Challenges to Human Resource Development in Islamic Education Institutions. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 366–377. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.309>
- Hidayah, N., Samsiadi, S., Siscawati, M., Yazid, S., & Haris, A. (2022). ISLAMIC EDUCATION PROBLEMS AND THEIR SOLUTIONS (QUALITY OF PAI TEACHERS). *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 598. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13441>
- Huda, M. I., & Fattah, A. (2021). *The Problem of Islamic Religious Education Learning Against Muslim Minority Students*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.094>
- Mansir, F. (2022). Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 17(2), 284. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8405>
- Mubarok, M. F., & Misbah, M. (2022). Implikasi Kesenjangan Gender dalam Pendidikan Islam Studi Analisis Paradigma Fatimah Mernissi. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 345–362. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8224>
- Nasaruddin, A. H., Das, S. W. H., & Ladiqi, S. (2023). Digital-Based Islamic Religious Education (IRE) Learning Model at Senior High School. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i1.3525>
- Qodri, A., Kusuma, S., Warlizasusi, J., & Pratama, S. A. (2022). The Implementation of Total Quality

- Management in Forming Student's Religious Totality. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 134–144. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i2.12971>
- Rahmadania, A., & Khoiri, Q. (2023). Problem dan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4190. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1117>
- Rosyada, D., & Andriyani, A. (2020). Challenges of Islamic Religious Education Due to The Implementation of 4.0 Industrial Era. *Proceedings of the Proceedings of the 5th International Conference on Education in Muslim Society, ICEMS 2019,30 September - 01 October 2019, Jakarta, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.30-9-2019.2291133>
- Siswoyo, S. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 72–82. <https://doi.org/10.59355/risda.v3i1.18>